BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah masa-masa yang paling menyenangkan, karena remaja dapat dipandang sebagai suatu individu yang dalam proses pertumbuhan yang telah mencapai kematangan. Pada masa ini menunjukkan suatu masa kehidupan yang sulit untuk memandang remaja itu sebagai masa kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Masa ini disebut periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Orang dewasa yang sudah mengalami masa remaja menyebutkan bahwa masa remajalah yang paling berkesan dalam hidup mereka termasuk kenangan-kenangan yang dialami pada masa itu ialah kenangan yang sulit untuk dilupakan sebaik atau seburuk apapun kenangan tersebut. Masa remaja atau masa adolesen ini antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi wanita (Mappiare dalam Ali dan Asrori, 2015).

Istilah *adolencence* berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolescere* ini mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1978).

Masa remaja menurut Mappiare (Ali dan Asrori, 2015), berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun ialah remaja akhir. Rata-rata kematangan remaja laki-laki lebih lambat dibanding dengan kematangan remaja perempuan, maka dari itu laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat dibanding dengan perempuan (Hurlock, 1978).

Masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" yang dimaksudkan adalah suatu ketegangan emosi akan meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1978). Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan hormon. Suatu saat bisa sedih sekali dan dilain waktu bisa sangat marah sekali. Remaja sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Mencapai kematangan tersebut, remaja membutuhkan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Emosi yang dialami pada masa remaja adalah perasaan senang atau tidak senang yang terlalu berlebihan yang menyertai perbuatan-perbuatan dalam sehari-hari. Terkadang kuat dan terkadang lemah, atau terkadang pun tidak jelas (samar-samar). Emosi ialah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting. Emosi ialah suatu perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamaan dari keadaan atau interaksi yang sedang terjadi (Santrock, 2007a). Terdapat 2 jenis emosi ialah emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif meliputi rasa bahagia, senang, bangga dan emosi negatif

meliputi rasa marah, sedih atau murung, kecewa, dan sebagainya. (Santrock, 2007a)

Emosi negatif belum tentu hal yang negatif atau buruk namun bisa berdampak serius. Triantoro Safaria dan Nofafrans Eka Putra (dalam Yuliani, 2013) menyatakan bahwa ketika kita merasakan emosi negatif maka dampak yang kita rasakan adalah negatif, tidak menyenangkan dan menyusahkan. Emosi negatif ini juga diperlukan didalam kehidupan, karena emosi ini adalah sebagai tanda bahwa ada sesuatu hal yang tidak beres dengan kondisi seseorang saat ini, Emosi negatif ini biasanya muncul ketika kesejahteraan, keamanan, kenyamanan, eksistensi dan harga diri seseorang terancam.

Emosi negatif ini juga bisa berdampak sangat buruk kepada seseorang jika seseorang tersebut tidak bisa mengontrol emosi negatif tersebut karena perasaan negatif mengarah pada hal yang tidak menguntungkan (Kim, 2012), seperti seseorang yang terlalu dalam merasakan kesedihan yang akan membuat seseorang menjadi sangat melankolis dan sangat sensitif bahkan seseorang menjadi sangat pencemburu tidak hanya dengan pacar melainkan dengan teman karena yang menguasai otak mereka hanya emosi dan pikiran negatif saja, merasakan kekecewaan hingga depresi dan bisa membuatnya kehilangan akal bahkan bunuh diri karena pikiran mereka dipenuhi dengan pikiran negatif, ada beberapa kasus salah satunya kasus pada tahun 2016 (Anonim, 2016), “Diduga Gantung Diri karena Putus Cinta, Gadis Ini Tinggalkan Biodata Pacarnya” diunduh dari Koran tribunjambi.com, didalam berita tersebut tertulis bahwa seorang gadis Desa Sungai Penuh yang sangat mencintai pacarnya mengalami kehilangan akal saat diputuskan oleh pacarnya, Ia gantung diri didalam kamarnya dan meninggalkan secarik kertas yang berisikan biodata sang pacarnya.

Pada berita tersebut salah satu dampak yang terjadi jika dalam meghadapi masalah hanya menggunakan emosi negatif saja, karena emosi yang dimiliki oleh remaja belum stabil. Hal tersebut juga bisa saja dipicu dari apa yang ditonton misalnya remaja sering menonon hal yang terlalu membawa perasaan hingga remaja yang menonotn larut dalam cerita tersebut.

Di jaman yang semakin maju ini media menyuguhkan berbagai hiburan yang tidak hanya dari dalam negeri saja, dengan adanya internet dimudahkan dalam melihat hiburan yang berasal dari luar negeri dengan begitu gampangnya didapatkan, seperti serial drama Korea. Drama Korea ialah serial drama yang disuguhkan dengan berbagai episode biasanya satu judul drama Korea terdapat 16 – 21 dan satu episode nya memakan waktu satu jam untuk menonton.

Korean Wave merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam era Globalisasi ini. *Booming* nya hal-hal yang menunjukan identitas kebudayaan Korea di negara negara lain disebabkan meningkatnya arus globalisasi yang menghapus sekat-sekat di negara di mana nilai-nilai asing masuk tidak lagi melalui negara-negara akan tetapi dari individu sebuah negara. Maka nilai-nilai asing seperti itu sangat mudah mempengaruhi masyarakat Indonesia yang rentan akan hal-hal baru seperti ini.

Di Indonesia, perkembangan *Korean Wave* ini layaknya sebuah roket yang terbang dengan sangat cepat begitu juga yang terjadi pada perkembangan kebudayaan Korea di Indonesia ini. Dimulai ketika penyiaran Serial Drama dan film-film tahun 2000-an yang terdapat di salah satu stasiun televisi Indonesia, yaitu serial drama Korea *Endless Love*, *Sassy Girl Chunyang*, *Full House*, *Prince Hours* dan Serial drama lainnya yang banyak ditayangkan di

Indonesia yang sejak saat itu laris digandrungi penikmat film dan drama Korea. (Anonim 2003)

Di Indonesia serial drama Korea sangatlah *booming*, drama Korea meraih popularitasnya dan drama populer *Korea Winter Sonata* dan *Endless Love* ditayangkan oleh Surya Citra Media pada tahun 2002. Beberapa drama Korea juga dibuat ulang dengan versi Indonesia seperti *Demi Cinta* di tahun 2005 yang merupakan *remake* dari drama Korea *Autumn in My Heart*. RCTI dan Indosiar adalah dua stasiun televisi yang menyiarkan drama Korea, namun sekarang untuk mendapatkan tayangan serial drama Koreamasyarkat dapat dengan mudah mengunduh melalui internet. (Anonim 2003)

Dengan menonton serial drama tersebut seseorang bisa menghabiskan waktu berjam jam hanya untuk menonton serial drama Korea dan hal itu sangat susah untuk hentikan karena memiliki perasaan penasaran yang terus-menerus saat menonton serial drama Korea, bahkan tidak sedikit yang menghabiskan waktunya tanpa beristirahat untuk menonton serial drama Korea hingga ceritanya selesai atau tamat, yang akhirnya banyak yang rela membuang waktu tidurnya hanya untuk menonton serial drama Korea.

Hurlock (dalam Yetti, 2009) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong orang melakukan apa yang di inginkan. Bila melihat sesuatu yang akan memberi kepuasan maka akan merasa berminat, jika kepuasan berkurang maka minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu tersebut. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih keras daripada anak yang kurang berminat dan menurut Slameto (dalam Ulfah, 2012) minat adalah suatu rasa lebih suka dan

rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu. Ketika seseorang merasa tertarik dengan suatu hal, keadaan ini dapat menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat ialah suatu keinginan atau ketertarikan pada suatu hal yang dapat membuat seseorang merasakan kepuasan dan kesenangan.

Penulis akan membahas mengenai minat tehadap serial drama Korea yang sedang banyak digemari oleh para remaja di Indonesia. Hampir semua remaja di Indonesia sangat menggemari menonton serial drama Korea, tidak jarang saat para remaja perempuan bertemu dengan teman teman sejawat yang menjadikan topik pembicaraan utama tidak lain adalah judul drama Korea terbaru, hal tersebut juga yang membuat remaja penasaran dan akhirnya ikut menonoton.

Tidak hanya alur ceritanya yang mereka gemari melainkan juga karena ketampanan dan kecantikan para pemeran yang memainkan serial drama Korea tersebut menjadikan para remaja semakin penasaran dan berminat untuk menontonnya. Ditambah lagi karena alur dari serial drama Korea tersebut terlalu mendramatisir dan rata-rata drama Korea beralur *sad ending* yang menguras banyak emosi negatif dan para remaja banyak yang menggemari serial drama Korea tersebut dapat terbawa suasana hingga tidak jarang dari mereka sampai menangis, salah satu judul serial drama Korea yang banyak menguras emosi yaitu "*Remember*" Tidak hanya itu saja, namun ada beberapa serial drama Korea beradegan ekstrim seperti pada judul "*Kill Me Hill Me*" yang berkali-kali melibatkan adegan percobaan bunuh diri seorang lelaki yang selalu digagalkan oleh seorang wanita cantik.

Remaja yang masih mempunyai emosi kurang stabil dan mendominasi berpikiran dengan menggunakan emosi negatifnya dibandingkan pikiran yang realistis akan sangat berbahaya jika itu di tambah dengan selalu rutin menonton serial drama Korea yang itu sangat menguras emosi negatif, hal itu sangat mungkin membuat seseorang menjadi pribadi yang melankolis terlalu sensitif, bahkan seseorang bisa menjadi pribadi mudah marah karena mencontoh sifat dan perilaku pemain drama yang disukai untuk menjadi panutan.

Penulis menemukan kasus dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada tiga orang remaja perempuan SMA yang usianya sekitar 16 – 19 tahun pada bulan februari 2017, mereka menyebutkan bahwa mereka mulai menggemari serial drama Korea ini sejak SMA dan melalui temannya yang mengajak untuk menonton serial drama Korea bersama, dari wawancara peneliti mereka berkata bahwa sampai saat ini mereka sudah menonton lebih dari 10 judul drama Korea merekapun menyebutkan beberapa hal yang mereka rasakan seperti dampak saat menonton serial drama Korea, seperti :

1. Rela lupa waktu hingga tidak tidur demi menonton serial drama Korea karena serial drama Korea ini biasanya memiliki 16 – 21 episode.
2. Mereka bisa mendadak menangis karena terlalu menghayati *soundtrack* nya, dan menjadi sangat melankolis saat mendengar sebuah lagu bernada *mendayu-dayu*.
3. Memimpikan pasangan seperti pemeran utama dalam serial drama Korea, karena di negeri Korea banyak terdapat "*oppa – oppa tampan"*oppa ialah sebutan "kakak" untuk di negeri Korea, selain karena ketampananya para aktor di serial drama Korea pun sering memainkan karakter idaman wanita

seperti lembut, penyayang, romatis, *care*, dan menomor satukan pasangannya.

4. Mereka terbawa perasaan yang terlalu dalam saat menonton drama Korea seolah-olah mereka yang menjadi pemeran utama tersebut hal itu membuat ikut merasakan perasaan yang dialami pemeran utama dengan berlebihan hingga histeris terlalu senang, marah, sedih, hingga menangis.

Remaja-remaja tersebut juga mengatakan bahwa mereka sangat menggemari alur cerita yang *romantic – sad ending*, karena alur tersebut banyak membuat para penonton ikut terbawa dalam cerita seperti ikut merasakan kekecewaan, kesedihan, bahkan mereka sering mengeluarkan air mata saat menonton serial drama Korea tersebut.

Pada kasus diatas yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dalam tentang hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif pada remaja perempuan. Penulis ingin mengetahui apakah minat menonton drama Korea bisa berpengaruh dengan emosi negatif pada remaja perempuan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif remaja perempuan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu atau wawasan pembaca pada bidang psikologi perkembangan remaja tentang hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif remaja perempuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pembaca dalam mengontrol emosi negatif dalam kaitannya dengan minat menonton drama Korea.